

## ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN BEBAN PT ASURANSI ALLIANZ LIFE INDONESIA TAHUN 2023

Khariidatul Bahiyyah<sup>1</sup>, Yuyun Kurniawati<sup>2</sup>

Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya<sup>12</sup>, Tasikmalaya, Indonesia  
kharii.bahiyyah@plb.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 11 November 2024 Halaman : 53-63	<i>This research was conducted to analyze the comparison of revenue and expenses of PT Asuransi Allianz Life Indonesia in 2023. The research method used is descriptive quantitative, which describes the changes occurring in the consolidated financial statements. The novelty of the findings in this study indicates that the increase in revenue is due to the rise in premium rates caused by inflation in medical costs, prompting the company to reprice its products. Additionally, an internal factor contributing to increased investment returns is the launch of Investment-Linked Insurance Products (PAYDI). The largest contributor to the increase in expenses is attributed to higher operational costs. Meanwhile, external factors include an increase in claims and benefits paid due to rising medical costs.</i>
<b>Keywords:</b> Insurance Income Expenses	

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan perolehan jumlah pendapatan dan beban PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan kondisi perubahan yang terjadi pada laporan keuangan konsolidasian. Keterbaruan temuan pada penelitian ini yaitu kenaikan pendapatan disebabkan kenaikan tarif premi karena adanya kenaikan inflasi biaya medis yang mengakibatkan perusahaan melakukan *repricing*, sedangkan faktor internal yaitu peningkatan hasil investasi dikarenakan perusahaan melakukan peluncuran Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI). Kontribusi terbesar penyebab kenaikan beban yaitu adanya peningkatan biaya operasional. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh klaim dan manfaat dibayar yang meningkat dikarenakan biaya medis meningkat.

**Kata Kunci** : Asuransi, Pendapatan, Beban.

### PENDAHULUAN

Industri asuransi telah menjadi sektor yang sangat penting dalam ekonomi nasional, memberikan perlindungan finansial dan manajemen risiko bagi masyarakat dan bisnis (OJK, 2023). Manfaat asuransi bagi kehidupan yaitu memberikan jaminan perlindungan, pemerataan biaya dengan tidak perlu mengganti/membayar sendiri akibat dari terjadinya kerugian yang dialami, sebagai tabungan karena jumlah yang dibayar kepada pihak asuransi akan dikembalikan dalam jumlah yang besar (Umam, 2018). Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung perkembangan industri asuransi, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian yang bertujuan memperkuat sektor asuransi nasional.

Pendapatan dan beban merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan yang sangat penting dalam perusahaan (Iroth et al., 2020). Pendapatan premi merupakan salah satu indikator utama kinerja dalam industri asuransi (Sasono, 2024). Upaya untuk meningkatkan pendapatan premi perusahaan asuransi jiwa, salah satunya dapat melakukan kampanye edukasi tentang pentingnya asuransi jiwa dan meningkatkan kesadaran pelanggan (Pasaribu, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, industri asuransi umum di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang positif. Tren ini terlihat dari meningkatnya jumlah premi bruto yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia (OJK, 2023).

**Tabel 1. Investasi Perusahaan Asuransi Konvensional di Indonesia (2018-2022)**

Kategori Perusahaan	Total Investasi (Rp Triliun)	Persentase (%)
Asuransi Jiwa	517,08	82,29
Asuransi Umum	92,88	14,78
Reasuransi	18,44	2,93

Sumber: (OJK, 2023)

Secara umum, total investasi perusahaan asuransi konvensional terbesar berasal dari investasi perusahaan asuransi jiwa sebesar Rp517,08 triliun atau 82,29%, sementara investasi dari perusahaan asuransi umum sebesar Rp92,88 triliun atau 14,78% dan perusahaan reasuransi sebesar Rp18,44 triliun atau 2,93%.

**Tabel 2. Pertumbuhan Investasi Perusahaan Asuransi Konvensional di Indonesia (2018-2022)**

Kategori Perusahaan	Investasi 2018 (Rp Triliun)	Investasi 2022 (Rp Triliun)	Pertumbuhan (%)
Asuransi Jiwa	463,96	517,08	11,45%
Asuransi Umum	71,92	92,88	29,13%
Reasuransi	11,27	18,44	63,52%
Rata-rata			34,70%

Sumber: (OJK, 2023)

Rata-rata pertumbuhan investasi pada perusahaan asuransi konvensional di Indonesia untuk periode 2018-2022 adalah 34,70%. Dalam periode 2018-2022 investasi pada asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi mengalami pertumbuhan yang cukup baik yaitu masing-masing sebesar 11,45%, 29,13%, dan 63,52%. Investasi pada 2018 dan 2022 asuransi jiwa naik dari Rp463,96 triliun menjadi Rp517,08 triliun, investasi pada asuransi umum naik dari Rp71,92 triliun menjadi Rp92,88 triliun, serta investasi pada reasuransi naik dari Rp11,27 triliun menjadi Rp18,54 triliun pada tahun 2022.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, keinginan masyarakat memiliki produk asuransi masih kuat. Tercatat produk asuransi jiwa tradisional tumbuh 14,1% pada tahun 2023 dengan porsi Rp92,33 triliun atau naik 14,1% dibandingkan dengan tahun 2022. Sampai akhir tahun 2023, premi dari produk asuransi jiwa unit link mencapai Rp85,33 triliun. Tiga besar perusahaan asuransi jiwa dengan premi terbesar pada 2023 diisi oleh Prudential, Allianz Life dan Indolife. PT Asuransi Allianz Life Indonesia mendapatkan tingkat pertumbuhan paling tinggi diantara Prudential dan Indolife yaitu sebesar 6,10% (Tampubolon, 2024).

Umumnya, untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan asuransi, diperlukan peninjauan mendalam terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu cara adalah dengan mengukur jumlah penerimaan dari penjualan produk asuransi, seperti penerimaan premi, serta memeriksa total pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Wahyuni & Munandar, 2020). (Khaeria et al., 2023) menyatakan pendapatan dan beban memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Pendapatan dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Dengan kata lain, beban diperlukan agar perusahaan bisa meraih pendapatan yang diharapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan premi. Penurunan dan kenaikan pendapatan premi dipengaruhi oleh eksternal dan internal perusahaan

(Yuniar, 2019). Temuan dari penelitian (Sarsmistha, 2010) bahwa jumlah agen, umur perusahaan dan total aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan premi. Nasabah asuransi masih melihat popularitas perusahaan asuransi jiwa melalui umur perusahaan, total aset yang dimiliki dan jumlah agen yang diperbanyak. *Brand awareness* merupakan sasaran penting yang harus di bidik perusahaan, karena keputusan pembelian berasal dari *rasa aware* (Hikmayanti, 2017). (Muksal et al., 2023) mengungkapkan bahwa citra perusahaan dan promosi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat nasabah memilih asuransi. Temuan yang sama juga diungkapkan oleh (Devi et al., 2018) bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah.

Dalam hal citra perusahaan, Allianz Life Indonesia telah meraih berbagai penghargaan bergengsi yang memperkuat reputasinya sebagai salah satu perusahaan asuransi terbaik di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan digital, Allianz Life Indonesia berhasil meraih penghargaan sebagai *Most Popular Digital Financial Brands (Millennial’s Choice)* yang diselenggarakan oleh *The Iconomics* pada tahun 2021 (Allianz, 2021). Tahun 2022 CNBC Indonesia *research* melakukan penilaian terhadap perkembangan bisnis perusahaan industri asuransi yang telah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Allianz Life Indonesia meraih *The Best Insurance Companies* dengan kategori “*Most Reliable Life Insurance*” (Allianz, 2022). Tahun 2023 Allianz Life Indonesia kembali mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan yang telah berinovasi dan beradaptasi dalam ranah digital dengan kategori *E-claim* dalam *Life Insurance* (Allianz, 2023a).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan jumlah pendapatan dan beban yang diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia, keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan menganalisis perubahan dengan meninjau baik faktor internal maupun eksternal. Analisis ini mencakup tren yang terjadi serta komposisi setiap pos dalam laporan keuangan. Melakukan analisis penyebab faktor eksternal yang mungkin terjadi seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi industri, persaingan di sektor asuransi, perkembangan teknologi, yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk asuransi.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena menganalisis secara horizontal dan vertikal dengan meninjau *Annual Report* (Annual Report, 2023) dan laporan keuangan (Laporan Keuangan Konsolidasian, 2023). Menggambarkan analisis tren perubahan persentase *year on year* dan komposisi setiap pos dalam laporan keuangan yang menyebabkan perubahan pendapatan dan beban.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pendapatan dan Beban PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tahun 2023 dan 2022**

**Tabel 3. Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tahun 2023 dan 2022**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF				
Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2023 (dalam jutaan rupiah)				
URAIAN	2023	2022	Naik/ Turun	(%)
<b>I. PENDAPATAN</b>				
<b>1. Pendapatan Premi</b>				
a. Premi Bruto	16.224.285	15.120.713	1.103.572	7,3
b. Premi Reasuransi	(596.587)	(775.764)	179.177	(23,1)

c. Penurunan CAPYBMP	(Kenaikan)	(99.355)	(16.232)	(83.123)	512,1
<b>2. Jumlah Pendapatan Premi</b>		<b>15.528.343</b>	<b>14.328.717</b>	<b>1.199.626</b>	<b>8,4</b>
3. Hasil Investasi		1.560.392	(312.419)	1.872.811	(599,5)
4. Pendapatan Lain		287.210	187.685	99.525	53,0
<b>5. Jumlah Pendapatan</b>		<b>17.375.945</b>	<b>14.203.983</b>	<b>3.171.962</b>	<b>22,3</b>
<b>6. Beban Klaim dan Manfaat</b>					
a. Klaim dan Manfaat Dibayar		12.138.880	10.917.976	1.220.904	11,2
b. Klaim reasuransi		(400.895)	(610.856)	209.961	(34,4)
c. Kenaikan Cadangan Premi dan Cadangan Klaim	(Penurunan)	(994.806)	(2.571.783)	1.576.977	(61,3)
<b>7. Jumlah Beban Klaim dan Manfaat</b>		<b>10.743.179</b>	<b>7.735.337</b>	<b>3.007.842</b>	<b>38,9</b>
8. Beban Komisi		4.227.747	4.054.118	173.629	4,3
9. Beban Pemasaran		152.430	149.855	2.575	1,7
10. Beban Umum dan Administrasi		1.587.419	1.308.250	279.169	21,3
11. Beban Lainnya		292.794	359.223	(66.429)	(18,5)
<b>12. Jumlah Beban</b>		<b>17.003.569</b>	<b>13.606.783</b>	<b>3.396.786</b>	<b>25,0</b>
<b>13. LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>372.376</b>	<b>597.200</b>	<b>(224.824)</b>	<b>(37,6)</b>
14. Pajak Penghasilan		(70.366)	(38.350)	(32.016)	83,5
<b>15. LABA SETELAH PAJAK</b>		<b>302.010</b>	<b>558.850</b>	<b>(256.840)</b>	<b>(46,0)</b>
16. Pendapatan Komprehensif Lainnya		38.518	(528.232)	566.750	(107,3)
<b>17. JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>340.528</b>	<b>30.618</b>	<b>309.910</b>	<b>1.012,2</b>

Sumber: (Data diolah, 2024)

Analisis horizontal mengenai tren perubahan setiap akun dalam laporan laba/rugi komprehensif (yoy) adalah sebagai berikut:

#### **Pendapatan Premi**

- Premi Bruto meningkat sebesar 7,3% atau sebesar Rp1,1 triliun. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kenaikan jumlah nasabah atau peningkatan tarif premi. Jika ditinjau dari *Annual Report* pada tahun 2022, perusahaan memiliki 13 juta tertanggung dan pada tahun 2023 sebesar 10

juta tertanggung. Terjadi penurunan jumlah tertanggung, maka kenaikan premi bruto dapat disebabkan oleh kenaikan tarif. Diperkuat dengan *Survei Mercer Marsh Benefits (MMB) 2021-2023* tentang *Estimated Medical Trend Summary* yang menjelaskan peningkatan inflasi medis di Indonesia selama 3 tahun terakhir. Angka inflasi medis melebihi inflasi ekonomi pada 2023 (Allianz, 2023b). Akibatnya, perusahaan melakukan *repricing*, perubahan produk dan penyesuaian biaya dilakukan berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Allianz, 2023b).

- Premi Reasuransi turun sebesar 23,1% atau sebesar Rp179,2 miliar yang berarti perusahaan menurunkan pembayaran premi ke perusahaan reasuransi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pengelolaan risiko yang lebih baik atau terjadi perubahan strategi dalam mengelola reasuransi. Dalam hal ini, perusahaan telah memperbarui kebijakan manajemen risiko sesuai regulasi OJK dan Grup Allianz.
- CAPYBMP (Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan) mengalami kenaikan sebesar 512,1% atau sebesar Rp83,1 miliar. Terdapat peningkatan jumlah premi tahunan yang diterima di muka tetapi belum bisa diakui sepenuhnya sebagai pendapatan karena masa perlindungan asuransi belum sepenuhnya dijalani.

Jumlah pendapatan premi meningkat sebesar 8,4% atau sebesar Rp1,2 triliun, menunjukkan terjadi kenaikan dari pendapatan premi bersih. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan di Premi Bruto dan kenaikan CAPYBMP.

### Hasil Investasi

Hasil investasi meningkat dari kerugian sebesar Rp312,4 miliar di tahun 2022 menjadi keuntungan sebesar Rp1,6 triliun di tahun 2023, peningkatan 600% ini menunjukkan kinerja investasi yang lebih baik. Adanya peningkatan portofolio produk dengan peluncuran Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI) yaitu *Protection Bijak II (Waqf Feature)* di Maybank dan Peresmian Kerja Sama antara Allianz Syariah x LAZNAS Bakrie Amanah. Program tersebut merupakan *sustainability fund*, *fund* tersebut hanya diinvestasikan pada perusahaan yang telah menerapkan prinsip ESG (*environmental, social and governance*) dalam operasi mereka.

PAYDI merupakan produk yang banyak diminati nasabah, Direktur Allianz Life (Surodjo, 2024) menyatakan bahwa penjualan *unit link* lebih besar dibandingkan dengan *non-unit link*, tingkat penjualannya sekitar 65% selama 2023. Penelitian ini sejalan dengan (M & Hasibuan, 2014) kenaikan pendapatan premi terjadi karena perusahaan mengeluarkan produk-produk yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat.

### Pendapatan Lain

Pendapatan lain mengalami peningkatan 53,0% atau sebesar Rp99,5 miliar. Peningkatan tersebut dapat berasal dari pendapatan tambahan seperti pendapatan operasional lainnya atau pendapatan yang bukan dari premi dan investasi.

Jumlah pendapatan meningkat 22,3% atau sebesar Rp3,2 triliun menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan dari berbagai sumber mengalami pertumbuhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lestari & Hidayati, 2023) bahwa perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan bisnis dan layanan.

### Beban Klaim dan Manfaat

Jumlah Beban Klaim dan Manfaat meningkat 38,9% atau sebesar Rp3,0 triliun, disebabkan oleh:

- Klaim dan Manfaat Dibayar meningkat 11,2% atau sebesar Rp1,2 triliun. Terjadi peningkatan klaim yang harus dibayarkan, dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah klaim atau nilai klaim yang lebih tinggi.
- Klaim Reasuransi menurun 34,4% atau sebesar Rp209,9 miliar. Dilihat dari meningkatnya beban klaim, dapat dikatakan perusahaan mengurangi ketergantungannya pada perusahaan reasuransi atau adanya perubahan manajemen risiko. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan

penurunan cadangan premi dan cadangan klaim. Dikatakan buruk jika terjadi penurunan volume dari premi yang diterima.

- Penurunan Cadangan Premi dan Cadangan Klaim turun 61,3% atau sebesar Rp1,6 triliun, menunjukkan perusahaan mengalami kekurangan pembayaran klaim atau manfaat asuransi kepada pemegang polis. Terjadi penurunan karena jumlah tertanggung mengalami penurunan.

**Beban Lain-lain**

- Beban Komisi meningkat 4,3% atau sebesar Rp173,6 miliar disebabkan oleh ekspansi produk.
- Beban Pemasaran meningkat sebesar 1,7% atau sebesar Rp2,6 miliar. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk memperkuat strategi promosi. Sesuai dengan penelitian (Devi et al., 2018) dan (Muksal et al., 2023) alokasi tambahan untuk beban pemasaran diharapkan akan membantu meningkatkan daya tarik produk asuransi. Perusahaan berusaha meningkatkan *brand* dan produk mereka melalui berbagai aktivitas promosi.
- Beban Umum dan Administrasi meningkat 21,3% atau sebesar Rp279,2 miliar. Adanya peningkatan biaya operasional.
- Beban Lainnya menurun 18,5% atau sebesar Rp66,4 miliar. Menunjukkan efisiensi atau pengurangan dalam pengeluaran lainnya. Penurunan ini dapat disebabkan oleh upaya penghematan biaya yang dilakukan perusahaan.

Jumlah Beban meningkat 25,0% atau sebesar Rp3,4 triliun yang bisa mempengaruhi laba secara keseluruhan, meskipun beberapa beban lain mengalami penurunan.

**Laba Sebelum Pajak**

Laba sebelum pajak menurun 37,6% atau sebesar Rp224,8 miliar. Meskipun pendapatan meningkat, kenaikan beban klaim dan beberapa beban lainnya menyebabkan laba sebelum pajak turun.

**Pendapatan Komprehensif Lainnya**

Pendapatan komprehensif lainnya meningkat dari kerugian Rp528, 2 miliar menjadi keuntungan sebesar Rp38,5 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh perubahan nilai aset tertentu yang diukur kembali yang tidak terkait langsung dengan operasional perusahaan karena didapat dari perubahan kondisi perusahaan.

**Jumlah Laba Komprehensif**

Jumlah laba komprehensif mengalami kenaikan signifikan sebesar 1.012,2%. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan besar dalam kinerja keuangan keseluruhan setelah memperhitungkan pendapatan komprehensif lainnya. Hal ini bisa memberikan citra baik bagi perusahaan kepada pemegang saham meskipun laba operasional turun.

Analisis vertikal melihat persentase setiap pos terhadap total pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Proporsi Pendapatan Dan Beban Berdasarkan Sumber**  
(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	2023	(%)	2022	(%)
<b>PENDAPATAN</b>				
Pendapatan Premi	15.528.343	89,4	14.328.717	100,9
Hasil Investasi	1.560.392	9,0	(312.419)	(2,2)
Pendapatan Lain	287.210	1,7	187.685	1,3
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>17.375.945</b>	<b>100</b>	<b>14.203.983</b>	<b>100</b>
<b>BEBAN</b>				

Beban Klaim dan Manfaat	10.743.179	63,2	7.735.337	56,8
Beban Komisi	4.227.747	24,9	4.054.118	29,8
Beban Pemasaran	152.430	0,9	149.855	1,1
Beban Umum dan Administrasi	1.587.419	9,3	1.308.250	9,6
Beban Lainnya	292.794	1,7	359.223	2,6
<b>Jumlah Beban</b>	<b>17.003.569</b>	<b>100</b>	<b>13.606.783</b>	<b>100</b>

Sumber: (Data diolah, 2024)

Sumber terbesar pendapatan yaitu pendapatan premi dengan proporsi 89,4% dari total pendapatan. Hasil investasi menyumbang sekitar 9% dan pendapatan lain berkontribusi sekitar 1,7% terhadap total pendapatan. Tahun 2022 pendapatan premi juga penyumbang terbesar dari total pendapatan, yaitu 100,9% dan persentasenya lebih besar dari 2023. Hasil Investasi memiliki kontribusi negatif (kerugian) di tahun 2022. Pendapatan lain berkontribusi lebih kecil sebesar 1,3% dari total pendapatan.

Beban Klaim dan Manfaat pada tahun 2023 sebesar 63,2% dari total beban. Di tahun 2022, proporsinya lebih rendah yaitu 56,8%. Beban komisi pada tahun 2023 sebesar 24,9% dari total beban. Di tahun sebelumnya, proporsi beban komisi lebih tinggi, yaitu 29,8%. Beban pemasaran di tahun 2023 sebesar 0,9% dari total beban. Di tahun 2022, beban pemasaran memiliki proporsi yang sedikit lebih tinggi sebesar 1,1%. Beban umum dan administrasi pada tahun 2023 adalah 9,3% dari total beban. Di tahun 2022, proporsinya sedikit lebih tinggi, yaitu 9,6%. Beban Lainnya pada tahun 2023 sebesar 1,7% dari total beban. Di tahun 2022, proporsi beban lainnya adalah 2,6%.

**Analisis Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tahun 2023 dan 2022**  
**Tabel 5. Analisis Perbandingan Laporan Posisi Keuangan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tahun 2023 dan 2022**

<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>				
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				
<b>Per 31 Desember 2023 dan 2022 (dalam jutaan rupiah)</b>				
<b>ASET</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>Naik/Turun</b>	<b>(%)</b>
1. Kas dan Setara Kas	1.253.189	917.912	335.277	36,5
<b>2. INVESTASI</b>				
3. Deposito Berjangka	4.890.937	5.807.540	(916.603)	(15,8)
4. Saham	15.408.996	16.835.913	(1.426.917)	(8,5)
5. Reksa Dana	705.366	912.521	(207.155)	(22,7)
6. Surat Utang	12.264.455	11.014.316	1.250.139	11,4
7. Investasi Lain	18.741	35.603	(16.862)	(47,4)
<b>8. Jumlah Investasi (3 s/d 7)</b>	<b>34.541.684</b>	<b>35.523.805</b>	<b>(982.121)</b>	<b>(2,8)</b>
9. Tagihan Premi Penutupan Langsung	1.054.946	1.432.787	(377.841)	(26,4)
10. Piutang Lain	1.251.808	1.061.362	190.446	17,9
11. Aset Tetap	749.671	749.008	663	0,1
12. Aset Pajak Tangguhan	335.547	288.749	46.798	16,2
13. Aset Lain	650.219	401.627	248.592	61,9
14. Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan	254.991	90.346	164.645	182,2
15. Aset Tidak Berwujud	1.147.413	1.335.534	(188.121)	(14,1)

16. Aset Reasuransi	161.169	311.743	(150.574)	(48,3)
<b>Jumlah Aset (1 dan 8 s/d 16)</b>	<b>40.147.448</b>	<b>41.194.961</b>	<b>(1.047.513)</b>	<b>(2,5)</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>I. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS</b>				
1. Utang Klaim	409.511	180.688	228.823	126,6
2. Cadangan Klaim	815.657	976.930	(161.273)	(16,5)
3. Cadangan Atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	450.885	360.858	90.027	24,9
4. Cadangan Premi	26.886.824	27.804.317	(917.493)	(3,3)
<b>5. Jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis (1 s/d 4)</b>	<b>28.562.877</b>	<b>29.322.793</b>	<b>(759.916)</b>	<b>(2,6)</b>
<b>II. LIABILITAS KEPADA PIHAK LAINNYA</b>				
6. Premi Diterima di Muka	50.113	54.342	(4.229)	(7,8)
7. Utang Komisi	742.554	607.177	135.377	22,3
8. Utang Pajak	60.377	117.674	(57.297)	(48,7)
9. Utang Reasuransi	193.361	2.986	190.375	6.375,6
10. Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.535.406	1.539.088	(3.682)	(0,2)
11. Utang Lain	387.338	225.058	162.280	72,1
12. Kewajiban Imbalan Pasca kerja	180.759	168.152	12.607	7,5
<b>13. Jumlah Liabilitas kepada Pihak Lainnya (6 s/d 12)</b>	<b>3.149.908</b>	<b>2.714.477</b>	<b>435.431</b>	<b>16,0</b>
<b>14. Jumlah Liabilitas (5 dan 13)</b>	<b>31.712.785</b>	<b>32.037.270</b>	<b>(324.485)</b>	<b>(1,0)</b>
<b>15. Dana Tabarru'</b>	<b>(154.354)</b>	<b>20.788</b>	<b>(175.142)</b>	<b>(842,5)</b>
<b>16. Dana Investasi Peserta Syariah</b>	<b>1.948.945</b>	<b>1.928.091</b>	<b>20.854</b>	<b>1,1</b>
<b>III. EKUITAS</b>				
17. Modal Disetor	519.750	519.750	-	-
18. Agio Saham	8.250	8.250	-	-
19. Saldo Laba	6.154.142	6.757.463	(603.321)	(8,9)
20. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(42.103)	(76.661)	34.558	(45,1)
21. Kepentingan non-pengendali	33	10	23	230,0
<b>22. Jumlah Ekuitas (17 s/d 21)</b>	<b>6.640.072</b>	<b>7.208.812</b>	<b>(568.740)</b>	<b>(7,9)</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14+15+16+22)</b>	<b>40.147.448</b>	<b>41.194.961</b>	<b>(1.047.513)</b>	<b>(2,5)</b>

Sumber: (Data diolah, 2024)

Analisis horizontal mengenai perubahan aset, liabilitas, dan ekuitas dari tahun 2022 ke 2023 untuk memahami tren dan arah pertumbuhan (yoy) adalah sebagai berikut:

#### Aset

- Kas dan Setara Kas meningkat 36,5%, adanya peningkatan likuiditas dan dapat dikatakan kinerja keuangan positif.
- Jumlah Investasi secara keseluruhan turun 2,8%. Namun, surat utang naik 11,4%, kemungkinan perusahaan melakukan investasi yang lebih besar dalam surat utang sebagai bentuk diversifikasi.
- Tagihan Premi Penutupan Langsung turun 26,4%, hal ini dapat dikatakan baik karena menandakan adanya peningkatan dalam pengumpulan piutang, meskipun piutang lain naik 17,9%.
- Aset lain meningkat sebesar 61,9%, kenaikan dapat berupa aset portofolio.
- Aset Reasuransi menurun 48,3% menunjukkan penurunan kompensasi dari reasuransi untuk klaim yang dibayar. Hal ini sejalan dengan penurunan pendapatan premi reasuransi.
- Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan meningkat 182,2% menunjukkan adanya pertumbuhan bisnis baru atau peningkatan perpanjangan polis.

Meskipun ada peningkatan pada kas dan setara kas, surat utang dan aset lain, penurunan besar pada aset reasuransi, investasi, dan tagihan premi penutupan langsung, menjadi penyebab penurunan total aset sebesar 2,5%.

**Liabilitas dan Ekuitas**

**Liabilitas**

- Utang Klaim meningkat 126,6% menunjukkan utang klaim yang belum dibayar.
- Cadangan Atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan naik 24,9% menunjukkan premi yang belum dapat diakui sebagai pendapatan.
- Utang Reasuransi meningkat 6.375,6% diakibatkan karena perusahaan belum membayar utang kepada pihak perusahaan reasuransi dalam pengalihan risiko yang tidak dapat ditanggulangi oleh perusahaan.

Jumlah Liabilitas menurun 1,0%, namun perlu menjadi perhatian khusus oleh perusahaan karena adanya kewajiban yang belum dipenuhi.

**Ekuitas**

- Saldo Laba menurun 9,0%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pengeluaran yang diambil dari laba ditahan.
- Secara keseluruhan, jumlah ekuitas menurun 8,0%, hal ini disebabkan adanya penurunan aset bersih sebesar Rp723,0 miliar.

Secara total, jumlah liabilitas dan ekuitas menurun 2,5%. Pengeluaran yang diambil dari laba ditahan atau saldo laba menurun tidak dapat diimbangi dengan peningkatan kinerja atau pendapatan, karena tingkat penurunan saldo lebih besar dari tingkat kenaikan pendapatan premi bruto, meskipun secara keseluruhan tingkat pendapatan naik sebesar 22,3%. Peningkatan pada utang klaim dan utang reasuransi juga menjadi penyebab terbesar.

Analisis vertikal mengenai proporsi setiap komponen terhadap total aset, liabilitas, dan ekuitas untuk tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Proporsi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas**

URAIAN	(dalam jutaan rupiah)			
	2023	(%)	2022	(%)
<b>ASET</b>				
Kas dan Setara Kas	1.253.189	3,1%	917.912	2,2%
Investasi	33.288.495	82,9%	34.605.893	84,0%
Tagihan Premi Penutupan Langsung	1.054.946	2,6%	1.432.787	3,5%
Piutang Lain	1.251.808	3,1%	1.061.362	2,6%

Aset Tidak Berwujud	1.147.413	2,9%	1.335.534	3,2%
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
Liabilitas Kepada Pemegang Polis	28.562.877	90,1%	29.322.793	91,5%
Ekuitas	6.640.072	16,5%	7.208.812	17,5%

Pada tahun 2023, Kas dan Setara Kas berkontribusi sebesar 3,1% terhadap total aset, meningkat dari 2,2% pada tahun 2022. Jumlah Investasi menjadi komponen terbesar dari total aset, dengan kontribusi sebesar 82,9% pada tahun 2023, menurun dibandingkan 84,0% pada tahun 2022. Tagihan Premi Penutupan Langsung pada 2023 mencapai 2,6% dari total aset, turun dari 3,5% pada tahun sebelumnya. Piutang lain yang berasal bukan dari kegiatan usaha perusahaan berkontribusi 3,1% lebih tinggi dibandingkan 2,6% pada 2022. Aset Tidak Berwujud mengalami penurunan, yaitu sebesar 2,9% dari total aset pada 2023, dibandingkan dengan 3,2% di tahun 2022.

Dari sisi Liabilitas dan Ekuitas, jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis pada tahun 2023 sebesar 90,1% dari total liabilitas, menurun dari 91,5% pada tahun 2022. Ekuitas menunjukkan sedikit penurunan, yaitu 16,5% pada tahun 2023 dan 17,5% pada tahun 2022, menunjukkan struktur modal yang lebih banyak didanai oleh liabilitas daripada ekuitas di kedua tahun tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jumlah pendapatan meningkat, peningkatan terjadi dari berbagai sumber yaitu kenaikan tarif premi, adanya *repricing* karena terjadinya inflasi medis yang melebihi inflasi ekonomi yang merupakan faktor eksternal penyebab kenaikan. Peningkatan hasil investasi yang sangat besar dikarenakan perusahaan melakukan peluncuran Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI) yang banyak diminati nasabah. Sumber pendapatan terbesar perusahaan yaitu pendapatan premi.

Peningkatan pendapatan juga dibarengi dengan peningkatan jumlah beban, peningkatan beban lebih besar dari peningkatan jumlah pendapatan. Kontribusi terbesar yang merupakan penyebab kenaikan yaitu adanya peningkatan biaya operasional. Peningkatan beban pemasaran mempunyai kontribusi yang paling kecil. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh klaim dan manfaat dibayar yang meningkat dikarenakan biaya medis meningkat.

Laporan posisi keuangan perusahaan menunjukkan terjadi penurunan pada aktiva dan pasiva. Meskipun ada peningkatan pada kas dan setara kas, peningkatan pada utang klaim dan utang reasuransi harus mendapat perhatian khusus karena berjumlah sangat besar dan merupakan faktor utama penyebab penurunan.

## REFERENCES

- Allianz. (2021). Allianz Indonesia Raih Penghargaan Sebagai Most Popular Digital Financial Brands (Millennial's Choice). Diambil dari <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/berita-perusahaan/ruang-berita/2021/2021---februari/allianz-indonesia-raih-penghargaan-sebagai-most-popular-digital-financial-brands-millennials-choice.html>
- Allianz. (2022). Allianz Life Indonesia meraih The Best Insurance Companies. Diambil dari <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/berita-perusahaan/ruang-berita/2022/2022-desember/allianz-life-indonesia-meraih-the-best-insurance-companies.html>
- Allianz. (2023a). Allianz Life Indonesia raih Indonesia's Popular Digital Products Awards 2023. Diambil dari <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/berita-perusahaan/ruang-berita/2023/2023-februari/allianz-life-indonesia-raih-indonesias-popular-digital-products-awards-2023.html>
- Allianz. (2023b). Biaya Kesehatan Meningkat, Allianz Ajak Masyarakat Cerdas dan Bijak Atur Strategi. Diambil dari <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/berita-perusahaan/rilis-media/2023/2023-september/biaya-kesehatan-meningkat-allianz-ajak-masyarakat-cerdas-dan-bijak-atur-strategi.html>
- Annual Report. (2023). One Allianz for the Future.

- Devi, N. L. P. Y., Anggraini, N. P. N., & Hendrawan, I. gede Y. (2018). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah PT. Asuransi Allianz Life Genteng Biru Agency. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Hikmayanti, H. (2017). Komunikasi Pemasaran Pada Pt Asuransi Allianz Life Indonesia Cabang Banjarmasin. *At-Tadbir : jurnal ilmiah manajemen*, 1(1), 13–27. <https://doi.org/10.31602/atd.v1i1.792>
- Iroth, N., Sondakh, J. J., & Walandouw, S. K. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Asuransi Adira Dinamika Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 159. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28027.2020>
- Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T., Triadji, T. P., & Azizah, C. Y. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- Laporan Keuangan Konsolidasian. (2023). [allianz-life-indonesia-laporan-keuangan-2023-konsolidasian.pdf](#).
- Lestari, M. A., & Hidayati, S. (2023). Analisis Pertumbuhan Asuransi Periode 2017-2021 (Studi Kasus PT Asuransi Allianz Life Indonesia). *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(4), 1–18. Diambil dari <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- M, A. U., & Hasibuan, D. H. (2014). Analisis Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i3.837>
- Muksal, M., Ayumiati, A., & Yuliadra, T. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Asuransi Syariah. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 3(2), 148–160. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v3i2.2165>
- OJK. (2023). Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia. *Departemen Pengaturan dan Pengembangan IKNB, OJK*, 1–63. Diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Pasaribu, T. (2024). AAJI Sebutkan Sejumlah Strategi untuk Dongkrak Premi dan Tekan Klaim Asuransi Jiwa. Diambil dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/aaji-sebutkan-sejumlah-strategi-untuk-dongkrak-premi-dan-tekan-klaim-asuransi-jiwa>
- Sarsmistha, D. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan premi unit link dalam industri asuransi jiwa sebelum dan sesudah krisis global*. Universitas Gadjah Mada. Diambil dari <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/49167>
- Sasono, H. (2024). Analisis Perubahan Premi Bruto Industri Asuransi Indonesia. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(2), 54–69.
- Surodjo, B. (2024). Allianz Life jual produk unit link lebih banyak di 2023. Diambil dari <https://www.antaraneews.com/berita/4010508/allianz-life-jual-produk-unit-link-lebih-banyak-di-2023>
- Tampubolon, B. (2024). 15 Asuransi Jiwa dengan Pendapatan Premi Terbesar 2023, Prudential dan Allianz Berkejaran. Diambil dari <https://finansial.bisnis.com/read/20240423/215/1759740/15-asuransi-jiwa-dengan-pendapatan-premi-terbesar-2023-prudential-dan-allianz-berkejaran/All>
- Umam, K. (2018). *Memahami dan Memilih Produk Asuransi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Wahyuni, D. S., & Munandar, A. (2020). Analisis Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada PT Jasa Raharja Persero. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.988>
- Yuniar, E. S. (2019). *ANALISIS PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Sleman Periode 2018)*. UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA. Diambil dari [https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27ANALISIS PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN \(Pada Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Sleman Periode 2018\)%27#d=gs\\_cit&t=1731029529901&u=%2Fscholar%3Fq%3Din](https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27ANALISIS PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Sleman Periode 2018)%27#d=gs_cit&t=1731029529901&u=%2Fscholar%3Fq%3Din)